

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masyarakat Indonesia sudah lama mengenal kacang tanah sebagai bahan pangan dan industri. Sebagai bahan pangan, biji kacang ini banyak mengandung lemak dan protein. Di Indonesia angka produksi kacang tanah, di antara jenis kacang-kacangan lainnya, menempati urutan kedua setelah kedelai (Suprpto 2004).

Produksi tanaman kacang tanah di Provinsi Gorontalo dalam kurun lima tahun terakhir terjadi pada tahun 2010 yang produksinya mencapai 2.262 ton biji kering. Sempat turun tajam pada tahun 2011 hingga produksinya dibawah 1.000 ton, dan mulai tahun 2012 mulai meningkat kembali walaupun masih jauh dari besaran produksi pada tahun 2010. Produksi kacang tanah tahun 2014 sebesar 1.227 ton biji kering. Jumlah tersebut lebih rendah dibandingkan produksi tahun sebelumnya 2013, atau mengalami penurunan produksi sebesar 4,30 persen. Penurunan produksi tersebut didorong oleh berkurangnya produktivitas sebesar 1,65 Kwintal/hektar (-12,28 persen) dibandingkan tahun 2013, walaupun dari sisi luas panen mengalami peningkatan 9,10 persen (BPS, 2014).

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) merupakan salah satu sumber protein nabati yang cukup penting di Indonesia dalam pola menu makanan di masyarakat. Luas pertanaman kacang tanah di Indonesia menempati urutan keempat setelah padi, jagung, dan kedelai (Andisarwanto 2004). Dari segi produktivitasnya, kacang tanah di Indonesia di nilai masih rendah, yaitu hanya sekitar 1,0 ton/ha. Tingkat produktivitas hasil yang dicapai ini baru separo dari potensi hasil riil apabila di bandingkan dengan USA, CINA, dan Argentina yang sudah mencapai lebih dari 2,0 ton/ha. Perbedaan tingkat produktivitas ini sebenarnya bukan semata-mata disebabkan oleh perbedaan teknologi produksi yang sudah diterapkan petani, tetapi juga karena adanya pengaruh faktor-faktor lain, di antaranya ialah sifat atau karakter agroklimat, intensitas dan jenis hama penyakit, varietas yang ditanam, umur panen, serta cara usaha taninya, seperti pemupukan (Andisarwanto 2004).

Pemupukan memegang peranan penting dalam meningkatkan produksi kacang tanah karena pupuk mengandung hara dalam jumlah tertentu. Pemupukan

berfungsi untuk menyuburkan tanah dan meningkatkan hasil tanaman. Pemberian pupuk harus disesuaikan dengan kebutuhan tanaman (Anonymous 1990 dalam Hayati *et. al*, 2009).

Peningkatan produksi kacang tanah dapat dilakukan melalui perbaikan teknik budidayanya, salah satunya adalah penggunaan pupuk organik biourin sapi fermentasi. Marzuki (2007) menyatakan bahwa kacang tanah termasuk tanaman *leguminosae* yang mampu mengikat nitrogen dari udara. Kemampuannya mengikat nitrogen baru dimiliki pada umur 15-20 hari setelah tanam. Pupuk nitrogen tetap diperlukan dengan dosis 15-20 kg N ha<sup>-1</sup> pada awal pertumbuhan. Jadi keperluan bio-urin untuk mencapai 20 N ha<sup>-1</sup> adalah ± 5500 liter karena dari hasil analisis bio-urin menunjukkan kandungan N adalah 0,36 %.

Urine sapi merupakan bahan baku utama dalam pembuatan pupuk organik biourin sapi terfermentasi. Informasi tentang pemanfaatan urin ternak seperti halnya urin sapi sebagai pupuk masih sangat terbatas, khususnya pada tanaman kacang tanah. Oleh karena itu, penelitian tentang aspek tersebut perlu dilakukan pada tanaman kacang tanah yang merupakan tanaman yang banyak di budidayakan di daerah ini dengan nilai ekonomi yang cukup tinggi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pengaruh pemberian pupuk urin sapi yang difermentasi terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.)?
- 2) Bagaimana pengaruh varietas terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.)?
- 3) Bagaimana interaksi antara pupuk urin sapi yang difermentasi dengan varietas terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui pengaruh pemberian pupuk urin sapi yang difermentasi terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah(*Arachis hypogaea* L.)
- 2) Mengetahui pengaruh varietas terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah(*Arachis hypogaea* L.)
- 3) Mengetahui interaksi antara pupuk urin sapi yang difermentasi dengan varietas terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah(*Arachis hypogaea* L.)

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian adalah:

- 1) Dapat dijadikan sumber informasi dan masukan kepada dinas pertanian tentang penggunaan pupuk urin sapi yang difermentasi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.)
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan dalam penggunaan dosis pupuk urin sapi yang difermentasi dalam penelitian selanjutnya.